

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia adalah negara yang subur dan memiliki potensi dengan keanekaragaman hayati yang melimpah dan beraneka ragam budaya, suku, ras, agama, dan bahasa. Namun, dengan kepulauan yang sangat luas ini, pulau Jawa menempati urutan pertama dalam kepadatan penduduk. Ketimpangan populasi penduduk yang terjadi di pulau Jawa sampai sekarang masih mengalami masalah kependudukan yang paling tinggi di Indonesia (Rahmad, 2023).

Kepadatan penduduk di pulau Jawa dapat mengakibatkan ketimpangan sosial penduduk, seperti kemiskinan, kriminalitas, dan masalah sosial lainnya. Salah satu kebijakan pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan program transmigrasi. Transmigrasi dapat dianggap sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah kemiskinan dan kekurangan lahan pertanian di Jawa, sekaligus mengurangi kepadatan pendudukan dipedesaan Jawa (Purnamasari, 2021).

Selain itu program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik dikehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat transmigrasi sehingga dapat memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Transmigrasi sudah dilaksanakan sejak tahun 1905 oleh Kolonial Belanda yakni bernama Kolonisasi dengan tujuan yakni (a). Menerapkan satu diantara program dari politik etis, yakni emigrasi dengan sasaran untuk mengurangi jumlah penduduk di Pulau Jawa serta memperbaiki taraf hidup yang dapat dikatakan cukup rendah. (b). Di Pulau Jawa, kepemilikan atas tanah semakin minim dan membuat taraf hidup masyarakat semakin turun disebabkan banyaknya jumlah penduduk. (c). Pemerintah kolonial Belanda dan perusahaan swasta membutuhkan tenaga kerja untuk ditempatkan di wilayah-wilayah perkebunan serta pertambangan di luar Pulau Jawa (Kuswono, 2022).

Program ini dilaksanakan pertama kali pada tahun 1950 yang ditandai keberangkatan para penduduk Pulau Jawa sebanyak 23 kepala keluarga (KK)

ke daerah Gedong Tataan, Lampung. Keberhasilan program ini mendorong lebih banyak masyarakat dari daerah yang banyak penduduk untuk bertransmigrasi ke wilayah-wilayah yang potensi sumber daya manusianya (SDM) masih sedikit dengan tujuan agar memperoleh kesejahteraan hidup, kemakmuran, dan keamanan yang meningkat. Pada orde lama dan orde baru program ini direncanakan melalui pelita I dan pelita II. Sedangkan pada pelita III pada tahun 1979-1984 telah berhasil di transmigrasikan sebanyak 500.000 kepala keluarga (KK) (Purnamasari, 2021).

Kalimantan menjadi sasaran lokasi penempatan transmigrasi karena sebagai pulau yang penduduknya masih tergolong sedikit dibandingkan penduduk di pulau Jawa, potensi sumber sumber daya alam (SDA) yang dimiliki Kalimantan juga sangatlah besar. Banyak ditemukan pertambangan, pertanian, peternakan, perikanan maupun hasil hutan (Harjanti, 2021). Hal ini menjadi pertimbangan pemerintah mengambil keputusan dengan menjadikan Kalimantan sebagai objek transmigrasi. Salah satu tempat dijadikan sebagai daerah transmigrasi di Kalimantan barat yakni di Desa Tunggal Bhakti, Kecamatan Kembayan pada tahun 1980 melewati program pembangunan lima tahun tahap III (PELITA III). Penduduk transmigran ini berasal dari pulau Jawa yakni Jawa Tengah, Jawa Timur dan Yogyakarta dan daerah setempat yakni Senajam, Sebungkuh, Seringkong, dan Muara Dua.

Pola yang digunakan adalah transmigrasi umum yang pelaksanaan biayanya ditanggung oleh pemerintah. Penempatan program transmigrasi di Desa Tunggal Bhakti sebanyak 350 kepala keluarga (KK), para transmigran diberikan bantuan berupa rumah, lahan, jatah hidup, dan seperangkat alat yang digunakan untuk membuka lahan baru di lahan kosong untuk kegiatan pertanian selama berada di kasawasan transmigrasi. Di Desa Tunggal Bhakti ada dua kelompok transmigran yang berbeda suku, budaya, agama dan bahasa yaitu transmigran Jawa dan transmigran lokal. keduanya ini merupakan kelompok transmigran yang memiliki banyak perbedaan termasuk sosial budaya, adat istiadat, aturan, dan bahasa yang sangat berbeda. Perbedaan sosial ini tentu menjadi sebuah tantangan bagi mereka beradaptasi yang kemudian

saling berinteraksi dengan etnis yang berbeda di tempat transmigrasi. Interaksi komunikasi antar masyarakat akan senantiasa dipengaruhi budaya dari setiap masyarakat (Utami, 2023). Perkembangan kehidupan sosial budaya masyarakat transmigrasi memiliki implikasi penting bagi dinamika sosial budaya di tempat tinggal mereka. Khususnya kecenderungan orang dayak yang pada umumnya berbicara menggunakan bahasa dayak, namun seringnya berinteraksi dengan suku Jawa hal ini menimbulkan adanya perubahan akulturasi bahasa, dimana setiap suku dayak lebih fasih menggunakan bahasa Jawa sendiri daripada bahasa dayak. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Lukman Firdaus (dalam Holmes 1992: 52), fenomena konvergensi dan divergensi muncul dari adanya sebuah akomodasi. Perbedaan bahasa juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi interaksi komunikasi antar masyarakat.

Interaksi antara transmigran Jawa dan transmigran lokal menciptakan proses akulturasi, dan integrasi. Oleh karena itu, penting untuk memahami perkembangan kehidupan sosial budaya masyarakat transmigrasi dan dampaknya terhadap masyarakat setempat. Berdasarkan hal tersebut perbedaan budaya dapat mempengaruhi interaksi komunikasi antar masyarakat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah tema "Perkembangan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Transmigrasi di Desa Tunggal Bhakti Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau”.

B. Fokus dan sub fokus penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang diatas maka fokus penelitian ini masalah umumnya adalah “Perkembangan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Transmigrasi Di Desa Tunggal Bhakti Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau” sedangkan sub fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah transmigrasi di Desa Tunggal Bhakti Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau ?
2. Bagaimana aktivitas ekonomi para transmigran di Desa Tunggal Bhakti Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau ?

3. Dampak sosial budaya masyarakat transmigrasi di Desa Tunggal Bhakti Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus yang telah dipaparkan diatas penelitian ini diharapkan dapat memberikan tujuan yang jelas, maka peneliti memaparkan beberapa tujuan yang hendak dicapai dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan sejarah transmigrasi di Desa Tunggal Bhakti Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau.
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas ekonomi para transmigran di Desa Tunggal Bhakti Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau.
3. Untuk mendeskripsikan dampak sosial budaya masyarakat transmigrasi di Desa Tunggal Bhakti Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis serta sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan geografi serta dapat memperkaya wawasan tentang pengetahuan “Perkembangan kehidupan sosial budaya Transmigrasi ke Desa Tunggal Bhakti Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau”.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Desa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu desa menumbuhkembangkan kepedulian serta masyarakat dalam perkembangan kehidupan sosial budaya masyarakat transmigrasi.

- b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur kemampuan peneliti dalam menganalisis mengenai perkembangan kehidupan sosial budaya transmigrasi di Desa Tunggal Bhakti Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau.

E. Ruang lingkup penelitian

1. Lingkup Keruangan

a. Lingkup wilayah penelitian

Batasan wilayah penelitian ini adalah di daerah Desa Tunggal Bhakti Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau. Populasi penduduk di Desa Tunggal Bhakti terdiri dari 602 jiwa. Alasan peneliti melaksanakan penelitian mengenai perkembangan kehidupan sosial budaya transmigrasi di Desa Tunggal Bhakti adalah karena mayoritas masyarakat di Desa Tunggal Bhakti kebanyakan berasal dari pulau Jawa sehingga budaya yang dibawa dari daerah mereka tetap dilestarikan dan dikembangkan di Desa Tunggal Bhakti dan masyarakat lokal menerima budaya tersebut dengan baik.

b. Lingkup kajian geografi manusia dan geografi budaya

Lingkup kajian geografi manusia dalam penelitian ini mencakup aktifitas sosial masyarakat dalam berinteraksi dengan kelompok sosial lainnya sedangkan geografi budaya dalam penelitian ini yaitu budaya-budaya yang masih dipertahankan oleh masyarakat transmigrasi di Desa Tunggal Bhakti Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau.

2. Definisi Operasional

Operasional konsep peneliti lakukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran maksud suatu istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Maka dari itu dalam penyusunan skripsi ini perlu adanya penegasan atau batasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

a. Sosial Budaya

Sosial budaya adalah struktur sosial dan budaya dalam suatu masyarakat yang terjadi di Desa Tunggal bhakti dimana masyarakat transmigran saling tolong menolong apabila ada yang melakukan acara hajatan antara suku yang berbeda serta menghormati dan menghargai tradisi yang masih dibawa oleh masing-masing suku di Desa Tunggal Bhakti.

b. Masyarakat

Masyarakat adalah suatu kelompok individu-individu yang terorganisasi serta berfikir tentang diri mereka sendiri sebagai suatu kelompok yang berbeda.

c. Transmigran

Transmigran adalah sekelompok orang atau perorangan yang melakukan perpindahan dengan bantuan pemerintah, menuju suatu daerah yang dianggap berpotensi dapat merubah kehidupan mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya, yang disebabkan oleh faktor geografis, sosial, ekonomi dan politik